

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 145 PEKANBARU**

Oleh

Rahmi Hidayah¹, Syahrilfuddin², Hendri Marhadi³

Abstract

Quantum Teaching is lively learning model with all nuances. *Quantum Teaching* includes specific instructions to create an effective learning environment, designing curriculum, deliver content and facilitate the learning process. The research design was a collaborative classroom action research that consists of four stages at each cycle, including planning, execution, observation, and reflection. The research was carried out by two cycles. Data collection instrument in this thesis is a test of student learning outcomes and teacher observation sheet and student activities. In the first cycle replicates the average student increased from 65.53 to 74.12 with an increase of 8.59 points (13.1%). In the second cycle the average student increased from 74.12 to 79.75 with an increase of 5.63 points (7.59%). For all teachers in the first cycle increased from 70.8% to 77.1% with an increase of 6.3%. In the second cycle increased from 85.4% to 95.8% with an increase of 10.4%. As for the activities of students in the first cycle increased from 56.2% to 72.9% with an increase of 16.7%. In the second cycle increased from 83.3% to 95.8% with an increase of 12.5%. In the second cycle increased to 29 students (90.62%) so it can be concluded that the model of learning with the application of *Quantum Teaching* to improve learning outcomes math fourth grade students of SDN 145 Pekanbaru on the subject matter and reflection symmetry.

Keywords: Model, *Quantum Teaching*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat telah memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek pendidikan. Untuk menghadapi tantangan perkembangan IPTEK dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global sehingga diperlukan keterampilan yang tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika.

Menurut Russefendi (dalam Heruman, 2007:1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132678, e-mail amymessiesta@gmail.com

² Dosen pembimbing I, Staf pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, no hp 085363550887

³ Dosen pembimbing II, Staf pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Hendri_m29@yahoo.co.id

Matematika adalah ilmu eksak yang bersifat deduktif. Untuk mempelajarinya tidak cukup dengan hafalan dan membaca, tetapi memerlukan pemikiran dan pemahaman. Penguasaan atas pembelajaran matematika mutlak diperlukan peserta didik dalam upaya mempelajari ilmu pengetahuan yang lain dalam pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kurikulum KTSP SD/MI tahun 2006 disebutkan bahwa tujuan pelajaran matematika di SD agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1. memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan media lain untuk memperjelas masalah atau keadaan; 5. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran guru. Di dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dengan lingkungan kondusif, perencanaan pengajaran yang tepat, dan strategi pengajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IVB SDN 145 Pekanbaru, hasil belajar matematika siswa kelas IVB umumnya masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan siswa kelas IVB dengan KKM 69 yaitu hanya 13 dari 32 siswa (40,62%) yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 19 dari 32 siswa (59,37%) dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada semester I tahun pelajaran 2011/2012 adalah 65,53.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu dalam mengajar guru terlalu banyak memberikan dan menjelaskan di depan kelas sehingga kurang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir siswa, serta model dan metode pembelajaran dari guru yang kurang variasi/monoton. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditimbulkan, yaitu siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya keaktifan siswa, siswa malas belajar dan kurang merespon apa yang sedang mereka pelajari, siswa juga sering terlambat datang ke sekolah atau bahkan bolos sekolah dengan alasan tidak membuat PR. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi sangat memengaruhi motivasi dan hasil belajar anak

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas, perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif.

Penerapan model *Quantum Teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif mengatasi kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika. *Quantum Teaching* salah satu solusi dalam pembelajaran matematika karena model ini memudahkan siswa dalam belajar. *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi, dan sampai sejauhmana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru.

Rumusan masalahnya Apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru dengan penerapan model *quantum teaching*. Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain: Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika, bagi guru dapat dijadikan salah satu model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, bagi sekolah dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan pembelajaran di sekolah, bagi peneliti dapat dijadikan dasar dalam penerapan model pembelajaran pada ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 145 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 pada semester genap.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda.

Desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, dkk dalam Mulyasa (2010:11), penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Arikunto (2008:2) menjelaskan PTK melalui paparan tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Tujuan PTK adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara optimal. Kunci utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut dimana seorang

peneliti dapat menerima bantuan guru kelas dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tersebut, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru kelas atau dengan kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar siswa sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan suatu pembelajaran yang efektif.

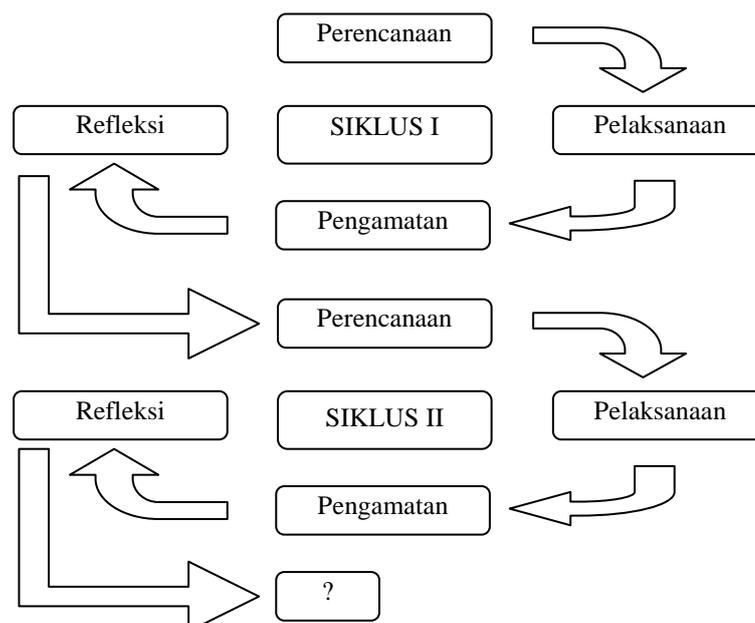
Berdasarkan uraian di atas maka dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini penulis langsung yang melakukan penelitian dan guru kelas IVB sebagai observer, dan dapat pula bekerja sama dengan kepala sekolah untuk melakukan perancangan tindakan dan refleksi hasil tindakan.

Menurut Lewin dalam Arikunto (2006:92), bentuk penelitian tindakan kelas dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang.

Dalam penelitian tindakan kelas, setiap satu siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penulis merencanakan pelaksanaan ini dalam dua siklus agar penelitian dapat lebih bermakna dan penulis dapat memperoleh informasi yang cukup dan mantap sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga sampai pertemuan keempat. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki seperangkat data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Gambar 1 Siklus Pelaksanaan Penelitian
Sumber Arikunto (2008:16)



Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian: Rencana tindakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar soal, mempersiapkan tes hasil belajar, dan mempersiapkan lembar pengamatan. Pelaksanaan tindakan, dalam pelaksanaan tindakan guru menggunakan model *quantum teaching*. Pengamatan/observasi, kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan pengamatan/observasi ini dilakukan oleh guru kelas. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah penulis melakukan wawancara dengan guru kelas IVB, melakukan observasi, dan meminta hasil ulangan semester I matematika tahun pelajaran 2011/2012 semester ganjil yang telah dilakukan oleh guru kelas sesuai materi yang telah dipelajari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut: Wawancara, wawancara dilakukan dengan guru kelas IVB sebagai kelas yang akan diteliti oleh penulis untuk mendapatkan data yang lengkap dan informasi penguat dalam penelitian ini. Observasi, observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*. Tes, ulangan harian yang diberikan dalam bentuk objektif dan essay untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan. Teknik dokumentasi, dalam penelitian ini teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini seperti gambaran umum lokasi penelitian, kondisi fisik bangunan, sarana/prasarana, media pendidikan, dan kegiatan rutin sekolah. Sumber data yang dimaksud adalah papan akademik sekolah dan buku kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah tahun pelajaran 2011/2012.

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sistem penilaian, lembar kerja siswa (LKS), dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat mempunyai fungsi yang berbeda. Silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar di kelas untuk mencapai suatu kompetensi. Komponen-komponen penyusunan silabus terdiri atas: tujuan, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, kegiatan pembelajaran, materi, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar, serta penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk empat kali pertemuan. Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran, alat/bahan/sumber pembelajaran, dan penilaian. Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Di dalam LKS ada langkah-langkah kegiatan yang dilakukan siswa sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Setiap kali pertemuan akan diberikan LKS yang harus didiskusikan siswa dalam kelompoknya. Pada LKS terdapat identitas siswa, materi, dan

langkah-langkah pengerjaan soal-soal atau tugas sesuai dengan materi yang menggunakan model *quantum teaching*.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes hasil belajar, diberikan dalam bentuk objektif dan essay dengan lembaran tes. Lembar observasi aktivitas siswa, berupa lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar. Data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati aspek yang mengacu pada tahapan pembelajaran kuantum

Untuk teknik analisis data, observasi kegiatan guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *quantum teaching*.

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \text{ (KTSP, 2007:367)}$$

Aktivitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan kriteria:

Tabel 1

Interval dan Kategori Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
91 -100	Baik sekali
71 - 90	Baik
61 - 70	Cukup
≤ 60	Kurang

(Depdiknas dalam Umisalamah, 2008:22)

Observasi kegiatan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *quantum teaching*.

Kriteria untuk menentukan keberhasilan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \text{ (KTSP, 2007:367)}$$

Aktivitas siswa dapat dilihat dalam proses belajar mengajar dengan kriteria:

Tabel 2

Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Baik sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

(Depdiknas dalam Umisalamah, 2008:21)

Analisa data tentang peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan pada ketuntasan belajar matematika siswa pada materi simetri dan pencerminan. Ketuntasan hasil belajar matematika dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan akhir siklus).

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 145 Pekanbaru untuk mata pelajaran matematika adalah 69. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa ≥ 69 maka siswa dikatakan tuntas dan jika ≤ 69 maka siswa dikatakan tidak tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007:369)}$$

Keterangan:

K = Ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa menguasai materi pelajaran dengan nilai minimal 69 (Trianto dalam Oktovia, 2011:24). Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *quantum teaching* terdiri dari dua siklus. Untuk setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua kali ulangan harian.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru untuk setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Model *Quantum Teaching* Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Selama Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Siklus			
		I		II	
		P1	P2	P1	P2
1	TUMBUHKAN				
	Memberikan appersepsi	3	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi	3	3	4	4
3	ALAMI				
	Memberikan informasi awal tentang materi berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari	3	3	3	3

4	Memanfaatkan media dengan baik	3	3	3	4
5	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok untuk mengerjakan LKS	3	3	3	4
6	NAMAI Membimbing siswa dalam penamaan materi	3	3	3	4
7	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan pada kegiatan yang telah dilakukan bersama kelompoknya	2	3	3	4
8	DEMONSTRASIKAN Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok	3	3	3	4
9	Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan tanggapan/pertanyaan	3	3	3	4
10	ULANGI Menjelaskan kembali tentang kesimpulan	3	3	4	3
11	Memberikan latihan/PR pada siswa	2	3	4	4
12	RAYAKAN Memberi rasa kegembiraan kepada siswa setelah berhasil dalam pembelajaran	3	4	4	4
JUMLAH		34	37	41	46
PERSENTASE (%)		70,8	77,1	85,4	95,8
KATEGORI		Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Pada penerapan model *Quantum Teaching* aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I meningkat dari 70,8% menjadi 77,1% dengan peningkatan sebesar 6,3%. Pada siklus II meningkat dari 85,4% menjadi 95,8% dengan peningkatan sebesar 10,4%.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa untuk setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Model *Quantum Teaching* Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II Selama Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Siklus			
		I		II	
		P1	P2	P1	P2
1	TUMBUHKAN Menanggapi appersepsi yang disampaikan guru	2	3	3	4
2	Mendengarkan tujuan pembelajaran	3	3	4	4

	dan motivasi yang disampaikan guru				
3	ALAMI Siswa terlibat aktif dalam pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi	2	3	3	4
4	Siswa memperhatikan dengan baik media yang didemonstrasikan guru	2	2	3	3
5	Siswa bekerja dengan baik di dalam kelompok dan bekerja sesuai petunjuk yang ada di dalam LKS	1	2	4	4
6	NAMAI Menamai materi pembelajaran	3	3	3	4
7	Siswa menarik kesimpulan berdasarkan konsep-konsep yang telah mereka temukan dari kegiatan kelompok	2	2	3	3
8	DEMONSTRASIKAN Masing-masing kelompok menampilkan hasil kerjanya di depan kelas	2	4	3	4
9	Setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan/ pertanyaan	2	3	3	4
10	ULANGI Menarik kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari	2	3	3	4
11	Siswa mengerjakan latihan untuk memantapkan konsep yang baru saja mereka pelajari	3	3	4	4
12	RAYAKAN Siswa merayakan keberhasilan belajarnya dengan mengacungkan jempol, bertepuk tangan, bernyanyi, dan sebagainya.	3	4	4	4
JUMLAH		27	35	40	46
PERSENTASE (%)		56,2	72,9	83,3	95,8
KATEGORI		Kurang	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Pada penerapan model *Quantum Teaching* aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I dari 56,2% menjadi 72,9% dengan peningkatan sebesar 16,7%. Pada siklus II meningkat dari 83,3% menjadi 95,8% dengan peningkatan sebesar 12,5%.

Perbandingan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model *Quantum Teaching* pada materi pokok simetri dan pencerminan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Rerata Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II
Penerapan Model *Quantum Teaching*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Minimum	Maksimum
Skor Dasar	32	65,53	45	83
Siklus I	32	74,12	52	92
Siklus II	32	79,75	60	96

Dari tabel 5 terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari nilai rerata skor dasar 65,53 meningkat menjadi 74,12 siklus I atau meningkat sebesar 8,59 poin (13,1%). Dari rerata siklus I 74,12 meningkat menjadi 79,75 ke siklus II sebesar 5,63 poin (7,59%).

Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I, dan siklus II penerapan model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Ketuntasan Klasikal Penerapan Model
***Quantum Teaching* Setiap Siklus**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	32	19	13	40,62%	TT
Siklus I	32	8	24	75%	TT
Siklus II	32	3	29	90,62%	T

Dari tabel 6 terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari nilai rerata skor dasar 65,53 meningkat menjadi 74,12 siklus I atau meningkat sebesar 8,59 poin (13,1%). Dari rerata siklus I 74,12 meningkat menjadi 79,75 ke siklus II sebesar 5,63 poin (7,59%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 145 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari:

1. Pada ulangan siklus I rerata siswa meningkat dari 65,53 menjadi 74,12 dengan peningkatan sebesar 8,59 poin (13,1%). Pada siklus II rerata siswa meningkat dari 74,12 menjadi 79,75 dengan peningkatan sebesar 5,63 poin (7,59%). Ini artinya penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pada penerapan model *Quantum Teaching* aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I meningkat dari 70,8% menjadi 77,1% dengan peningkatan sebesar 6,3%. Pada siklus II meningkat dari 85,4% menjadi 95,8% dengan peningkatan sebesar 10,4%. Sedangkan untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I dari 56,2% menjadi 72,9% dengan

peningkatan sebesar 16,7%. Pada siklus II meningkat dari 83,3% menjadi 95,8% dengan peningkatan sebesar 12,5%.

Melalui penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: sebaiknya model *Quantum Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran matematika. Agar proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan model *Quantum Teaching*, diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Sebaiknya guru dapat menerapkan model *Quantum Teaching* sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa mengalami sendiri, dapat menamai, mendemonstrasikan, dan dapat merayakan dari hasil pembelajaran tersebut. Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim. N. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
4. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd, M.Si. selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Hendri Marhadi, S.E, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Ayahanda (Syafrizal Effendi) dan Ibunda (Yunira SY) atas perhatian, dukungan bantuan, serta doa yang tidak pernah berhenti selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan program sarjana S1 ini.
7. Keluarga besar tersayang yang telah meluangkan banyak waktu untuk membantu dan mendoakan penulis
8. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam suka dan duka selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pitajeng.(2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- DePorter, Bobbi. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saefudin, Udin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Bina Karya Guru. (2007). *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Bina Matematika. (2011). *Matematika Kelas IV SD*. Jakarta: Yudhistira
- Arikunto,dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Oktovia, Lusi. (2011). “*Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Pekanbaru*”.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta